



Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manper)



Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/ipmanper>

Keterampilan Mengajar Guru sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung

Nadya Bella Permata*, Janah Sojanah

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence: E-mail: nadyabellap@upi.edu

| ABSTRAK | ARTICLE INFO |
|---|--|
| <p>Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah belum maksimalnya capaian hasil belajar siswa Kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey eksplanatori (explanatory survey) dengan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data penyebaran kuesioner/angket dengan model Skala Likert. Data tersebut diperoleh dari responden dengan sampel sebanyak 106 orang siswa kelas XI OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mengajar guru berada pada kategori tinggi atau terampil. Sedangkan tingkat hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Selanjutnya untuk hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.</p> | <p>Article History: <i>Submitted/Received 24 Agustus 2023</i> <i>First Revised 25 November 2023</i> <i>Accepted 01 Januari 2024</i> <i>First Available online 10 Januari 2024</i> <i>Publication Date 10 Januari 2024</i></p> <hr/> <p>Keyword: <i>gaya kepemimpinan, guru, kinerja guru, pelatihan pendidikan.,</i></p> |
| © 2024 Pendidikan Manajemen Perkantoran | |

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses, dapat diartikan kegiatan pembelajaran akan seterusnya membawa perubahan diri dari berbagai aspek secara dinamis baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pembelajaran akan diketahui berhasil atau tidaknya dengan salah satu cara yakni penilaian melalui tes atau ujian untuk melihat perkembangan peserta didik apakah mampu mencapai tujuan pembelajaran atau tidak.

Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui indikator dalam bentuk nilai tes maupun non tes. Nilai non tes dapat dicapai melalui keaktifan ketika proses belajar mengajar, tugas yang terstruktur, pengamatan kinerja ketika belajar, maupun sikap peserta didik ketika di kelas. Nilai tes memiliki standar kelulusan yang sudah ditetapkan, standar tersebut disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), jika siswa mendapat nilai sama dengan atau di atas nilai KM maka dapat dibilang hasil belajarnya sudah tuntas. Dengan begitu maka siswa akan mempunyai target dan standar yang jelas dalam mencapai tujuan belajar.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester OTK Kepegawaian

| KELAS | Jumlah | Jumlah | Persentase Kelulusan Nilai |
|----------------------|---|---|----------------------------------|
| | Siswa dengan nilai <72 (orang) | Siswa dengan nilai >72 (orang) | |
| XI OTKP 2019/2020 | 18 | 126 | 87,5% |
| XI OTKP 2010/2021 | 35 | 107 | 75,3% |
| XI OTKP 2021/2022 | 35 | 110 | 75,8% |

Sumber: SMK Pasundan 1 Bandung

Berdasarkan nilai UAS di atas dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 3 tahun mengalami fluktuasi persentase kelulusan nilai sesuai KKM, yang awalnya 87,5% di tahun ajaran 2019/2020 menjadi sekitar 75% di 2 tahun ajaran berikutnya. Siswa yang mencapai nilai KKM maupun tidak mencapai nilai KKM tentu dapat mencerminkan ketercapaian tujuan belajar mereka.

Maka dari itu perlu dianalisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini difokuskan terhadap keterampilan mengajar guru (faktor eksternal). Keterampilan guru sangatlah beragam mulai dari membuka pelajaran sampai keterampilan menggunakan papan tulis (Rasto, 2015, hlm.6). Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik maka hal ini akan memudahkan guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis ada/tidaknya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa XI OTKP di SMK Pasundan 1 Bandung OTK Kepegawaian

2. TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan mengajar menurut Roro & Wahyulestari (2018) adalah “keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu”.

Mengajar menurut DeQueliy dan Gazali dalam Slameto (2003, hlm.30) adalah “menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Waini Rasyidin dalam Slameto (2003, hlm.34) berpendapat bahwa mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru hanya menyusun dan mengatur situasi belajar dan bukan menentukan proses belajar”.

Sedangkan menurut Amstrong dkk dalam (Juniar, 2017) “keterampilan mengajar guru adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pelajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran”.

Indikator merupakan alat untuk mengukur apakah pembelajaran di dalam kelas dapat efektif atau tidak. Keterampilan mengajar guru pada penelitian ini menggunakan indikator dari beberapa ahli yang terkumpul dalam Rasto (2015, hlm.6) terdapat delapan indikator keterampilan mengajar guru, diantaranya membuka; menjelaskan; menutup; bertanya; pemberian penguatan; variasi; demonstrasi; dan penggunaan papan tulis.

Setiap guru harus memiliki dasar keterampilan mengajar guru, karena guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru dapat menguasai dan terampil dalam mengajar, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan secara efektif dan optimal.

Dalam proses belajar mengajar membutuhkan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang tercapai. Guru melakukan evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2006, hlm.3) “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Pengertian lain menurut Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar”.

Muhibbin menambahkan bahwa “hasil belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pengajaran” (Alwiyah & Imaniyati, 2018). Taraf keberhasilan proses belajar di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf. Lalu hasil belajar menurut Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” (Rabiatur, 2021).

Howard Kingsley dalam Sudjana (2013, hlm.22) membagi tiga macam hasil belajar yakni “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni “(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris”.

Hasil belajar siswa dapat diukur melalui kegiatan evaluasi dengan menggunakan tes, tugas, dan observasi. Pada penulisan ini, cara pengukuran evaluasi yang digunakan yaitu melalui tes seperti ulangan dan ujian yang dilaksanakan oleh siswa. Adapun indikator yang digunakan dalam penulisan ini adalah ranah kognitif pada nilai hasil UAS siswa yang diukur dari aspek pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis.

Menurut Peters dalam Sudjana (2013, hlm.22) menyatakan “proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya”. Pendapat Peters tersebut semakin memperjelas bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar akan berdampak pada siswa dalam melakukan proses pembelajaran sehingga akan berdampak pula kepada hasil belajar yang akan didapatkan.

Penelitian mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh Novi Nurlatifah, Universitas Pendidikan Indonesia dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang”. Penelitian deskriptif dan verifikatif dengan metode survey ini hasilnya adalah terdapat pengaruh signifikan dan positif antara keterampilan mengajar terhadap hasil belajar.

Gaya kepemimpinan ialah perilaku dan strategi yang dihasilkan dari tindakan seorang pemimpin yang menggambarkandari falsafah yang konsisten, terampil, sikap dan sifat yang mendasari tingkah laku seseorang (Darmawan, 2019). Gaya kepemimpinan seorang pemimpin di suatu organisasi menunjukkan cara suatu pemimpin mempengaruhi bawahannya untuk terinformasi, sadar dan memahami atau melaksanakan instruksi pemimpinnya, baik itu melalui cara langsung maupun tidak langsung (Afdal & Kasran, 2020). Gaya kepemimpinan seorang atasan akan menimbulkan keyakinan diri yang kuat, meningkatkan komitmen, visi yang terarah, konsisten dan mampu menunjukkan ide inovatif dan mampu menularkannya kepada guru di organisasi yang dipimpinya (Wijayanto et al., 2021).

Menurut Armadita dan Sitohang (2021) kemampuan seseorang dalam mendorong, menggerakkan, memberi arahan serta mempengaruhi tindakan lewat pola pikir dari bagaimana guru bekerja untuk dapat mandiri terlebih dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan secara struktural memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Cara pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang baik sehingga mampu meningkatkan kinerja (Yamin, 2022).

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori. Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hal. 17) menjelaskan bahwa “penelitian menurut metode survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan”.

Metode survey eksplanatory ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) dan hasil belajar siswa (Y) kepada siswa Kelas XI jurusan OTKP di SMK PASUNDAN 1 Bandung. "Objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) dan variabel hasil belajar siswa (Y). Variabel Keterampilan Mengajar Guru merupakan variabel bebas (independent variable) dan variabel hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (dependent variable)."

Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI OTKP di SMK PASUNDAN 1 Bandung tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 106 siswa. Jadi, total populasi untuk penelitian ini adalah 106 orang. Arikunto (Arikunto, 2018) mengemukakan bahwa "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika ukuran subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%".

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini yang populasinya tidak lebih dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil sampel sebesar 100% dari ukuran populasi yaitu sebanyak 106 orang.

Penulis menggunakan angket yang disebar kepada responden penelitian dalam rangka pengumpulan data penelitian yang nantinya dijadikan acuan untuk membahas permasalahan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini. Responden nantinya dipersilakan menjawab pernyataan atau pertanyaan yang penulis susun dalam angket tersebut dengan tipe pilihan jawaban tertentu. Angket dalam penelitian ini juga berperan sebagai instrumen penelitian yang tentunya harus diuji kelayakannya dalam hal pengumpulan data penelitian. Dalam menguji kelayakan angket, penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas melalui perhitungan statistik sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen pada penelitian ini valid dan reliabel.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka penyebaran angket dilanjutkan kembali untuk mendapatkan data dari responden penelitian. Kemudian data-data yang diperoleh diuji distribusi datanya melalui uji normalitas, diuji homogen atau tidaknya melalui uji homogenitas, dan di uji linear atau tidaknya melalui uji linearitas.

Kemudian setelah data penelitian dinyatakan normal, homogen dan reliabel, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif dan inferensial untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Statistika deskriptif modus digunakan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif pada poin ke 1 dan poin ke 2 sedangkan statistik data inferensial menggunakan perhitungan analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada poin ke 3 sehingga nantinya dapat diverifikasi hubungan kausalitas variabel X terhadap Y.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Demografi Responden

Variabel Keterampilan Mengajar Guru dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 8 indikator, yaitu keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan melakukan variasi, keterampilan melakukan demonstrasi, dan keterampilan menggunakan papan tulis. Delapan indikator tersebut diuraikan kedalam 22 pernyataan yang dijadikan ukuran mengenai variabel Keterampilan Mengajar Guru berdasarkan perhitungan dari 106 responden. Deskripsi variabel Keterampilan Mengajar Guru yang diperoleh melalui tabel berikut.

Tabel 2. Tanggapan Responden terhadap Variabel Keterampilan Mengajar Guru

| Indikator | Item | Rata-rata | Penafsiran |
|--------------------------|-------|-----------|-----------------|
| Keterampilan Membuka | 1-2 | 4,28 | Sangat Terampil |
| Keterampilan Menjelaskan | 3-5 | 4,24 | Sangat Terampil |
| Keterampilan Menutup | 6-8 | 3,97 | Terampil |
| Keterampilan Bertanya | 9-11 | 4,20 | Sangat Terampil |
| Memberikan Penguatan | 12-13 | 4,34 | Sangat Terampil |
| | 14-16 | | Sangat Terampil |
| Keterampilan Variasi | 17-19 | 4,21 | Sangat Terampil |
| Keterampilan Demonstrasi | 20-22 | | Terampil |
| Rata-Rata | | 4,15 | Terampil |

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan tabel 2 dapat bahwa Keterampilan Mengajar Guru memiliki skor rata-rata 4,15 yaitu pada rentang 3,40 – 4,19 dengan penafsiran terampil. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat keterampilan mengajar guru Kelas XI OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung berada pada kategori terampil.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai PAS OTK Kepegawaian Kelas XI

| | XI OTKP | XI OTKP | XI OTKP | XI OTKP |
|--|---------|---------|---------|---------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | 58 | 51 | 57 | 72 |
| | 61 | 70 | 64 | 73 |
| | 59 | 72 | 70 | 79 |
| | 67 | 79 | 70 | 81 |
| | 66 | 81 | 70 | 81 |
| | 74 | 80 | 75 | 82 |
| | 71 | 81 | 76 | 82 |

| | | | |
|----|----|----|----|
| 77 | 80 | 77 | 84 |
| 81 | 81 | 82 | 83 |
| 83 | 77 | 82 | 81 |
| 83 | 82 | 80 | 77 |
| 83 | 83 | 80 | 78 |
| 83 | 84 | 83 | 80 |
| 86 | 81 | 85 | 85 |
| 86 | 79 | 86 | 85 |
| 87 | 87 | 86 | 86 |
| 88 | 87 | 82 | 86 |
| 88 | 81 | 82 | 86 |
| 88 | 87 | 84 | 85 |
| 89 | 83 | 87 | 87 |
| 89 | 83 | 88 | 89 |
| 89 | 83 | 86 | 89 |
| 90 | 84 | 87 | 89 |
| 90 | 85 | 88 | 90 |
| 91 | 83 | 90 | 90 |
| 98 | 84 | 90 | 81 |
| | 85 | | |
| | 99 | | |

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai terkecil untuk PAS OTK Kepegawaian adalah 52 dan nilai terbesar adalah 99. Dari 4 Kelas XI OTKP, jumlah keseluruhan siswa yakni 106 siswa dengan 13 siswa memperoleh nilai dibawah KKM 72, dan 93 siswa lainnya memperoleh nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar sebesar 87,73% jika dilihat dari nilai PAS.

Tabel 4
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .774 ^a | .599 | .595 | 8.16073 |

a. Predictors: (Constant), XTotal

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) antara variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) dan variabel Hasil Belajar siswa adalah 0,774. Apabila nilai koefisien tersebut diinterpretasikan, pada kategori kuat/tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel Keterampilan Mengajar Guru dengan variabel Hasil Belajar siswa.

Kemudian dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square / R²) adalah sebesar 0,599 atau dengan persentase 59,9%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) terhadap variabel Hasil Belajar siswa (Y) adalah sebesar 59,9%. Sedangkan sebesar 40,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dari itu nilai error dari hipotesis ini yakni $\sqrt{0,401} = 0.633$.

Tabel 5. Tabel Koefisien Uji Regresi
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Beta | | |
| 1 (Constant) | 28.169 | | 3.533 | .001 |
| XTotal | 1.207 | .774 | 12.452 | .000 |

a. Dependent Variable: YTotal

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana pada kategori tersebut H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa "Terdapat Pengaruh Positif dari Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa".

Persamaan regresi sederhana untuk hipotesis pengaruh Keterampilan Mengajar Guru (X) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) adalah $\hat{Y} = 28.169 + 1.207 (X)$. Tanda positif (+) tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variable bebas dengan variable terikat berjalan satu arah. Dapat ditafsirkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan di satu level variabel akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variable lainnya. Sehingga apabila semakin terampil Keterampilan Mengajar Guru maka akan semakin tinggi Hasil Belajar siswa begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Keterampilan Mengajar Guru diukur berdasarkan delapan indikator yang berada pada kategori tinggi (terampil). Adapun yang memiliki indikator rata-rata tertinggi berada pada indikator keterampilan membuka, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, memberikan penguatan, keterampilan variasi dan keterampilan demonstrasi yang berada pada kategori sangat terampil, sementara indikator rata-rata tinggi selanjutnya yaitu berada pada indikator keterampilan menutup dan keterampilan papan tulis yang berada pada kategori terampil.
2. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran OTK Kepegawaian Jurusan OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yang ditunjukkan oleh Nilai Penilaian Akhir Semester Genap dan Ganjil bahwa nilai terkecil untuk PAS OTK Kepegawaian adalah 52 dan nilai terbesar adalah 99. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar berada pada kategori tinggi. Jumlah responden dengan sampel yakni sebanyak 106 siswa dengan 13 siswa memperoleh nilai di bawah KKM 72 dan 93 siswa lainnya memperoleh nilai di atas KKM dengan rata-rata 81,36.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa yakni dengan tingkat hubungan pada kategori tinggi dan arahnya positif. Hubungan antara variabel berjalan satu arah, artinya bahwa setiap peningkatan atau penurunan di satu level variabel akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu variabel lainnya. Hal ini berarti apabila semakin terampil Keterampilan Mengajar Guru maka akan semakin tinggi Hasil Belajar Siswa begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian Variabel Keterampilan Mengajar Guru berada pada kategori tinggi, namun berdasarkan hasil perhitungan pada variabel ini masih terdapat indikator yang skornya lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator keterampilan menggunakan papan tulis. Meskipun pembelajaran di zaman sekarang sudah serba digital dengan pemanfaatan media elektronik, namun sesekali guru tetap perlu memanfaatkan papan tulis sebagai media konvensional pembelajaran tanpa memberikan efek jenuh dan bosan. Oleh karena itu sebaiknya guru harus terus berlatih agar lebih terampil terlebih dalam indikator keterampilan menggunakan papan tulis dan mempunyai ide-ide bagaimana cara untuk memberikan materi atau mengajarkan siswanya agar mereka tidak cepat bosan.

2. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Hasil Belajar Siswa berada pada kategori tinggi maka hasil belajar harus dipertahankan atau lebih baik lagi dapat ditingkatkan kembali melalui peran guru yaitu keterampilan mengajar guru dengan memberikan stimulus dan dorongan kepada siswa agar mampu untuk mempersiapkan diri untuk belajar agar menjadi lebih baik lagi sehingga semua siswa dapat mencapai tingkat kelulusan sesuai atau di atas KKM.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas. Selain itu peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabelnya dalam penelitian yang sesuai dengan teori, sehingga pembahasan mengenai keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih luas lagi.

6. CATATAN PENULIS

Para penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme dan tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan.

7. REFERENSI

- Abdurahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A. (2017). *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Pustaka Setia.
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa (*Vol. 3, Issue 4*). <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Anwar, Daud, M., Abubakar, Zainuddin, & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64–85.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.
- Aristantia, D. A. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. In *Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia*,
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV Kaaffah Learning Center.
- Fauzi, A., & Duriyat. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 34–47.
- Gumohung, A. M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 1–7.

- Habibah, H. (2018). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- J.J. Hasibuan, Ibrahim, & A.J.E Toenlio. (1988). *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajar Mikro*. Remadja Rosdakarya.
- J.J. Hasibuan, & Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Juandi, A. (2017). Pengaruh Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Mutiara Bandung. *In Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Juniar, A. (2017). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Universtias Pendidikan Indonesia*.
- Khofifah, R. V. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif (Survey pada Siswa Kelas XI Program Keahlian OTKP di SMK 1 Pasundan Bandung). *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, E. M. (2017). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi. *In Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rasto. (2015). *Pembelajaran Mikro Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional*. Alfabeta.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Schunk, D. (2012). *Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan (6th ed.)*. Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan) (3rd ed.)*. Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. U. (2013). *Menjadi Guru Professional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rabiatun, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas V SD Negeri 72 Kota Bengkulu.
- Rahmayanti, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi, 1(1), 1–23*.

- Safitri, E. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Syafitri, F. R. (2020). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Pendas Mahakam*, 5(2), 99–105.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi “Membangun Sinergitas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era IR 4.0,” 199–210.
- Wibawa, R. P. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XI SMK Dwija Bhakti Jombang. *Jurnal Equilibrium*, 2(2), 116–123.